

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dalam keluarga dengan penyesuaian diri di SMP Nurul Iman Palembang. Sehingga Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi tetapi tidak mendalam (Sugiyono,2014).

Adapun rancangan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah rancangan penelitian korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Reza, 2016) penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi data yang memang sudah ada.

Jadi jenis penelitian dan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Dimana dalam jenis dan rancangan penelitian ini, peneliti akan membuktikan teori atau menguji teori yang sudah ada.

3.2 Identifikasi Variabel

Sutrisno Hadi mengartikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin. Selanjutnya menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2014).

Menurut kedudukannya variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat atau tergantung. Variabel bebas disebut juga variabel independent atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel tergantung disebut juga variabel dependent atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014).

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing. Berdasarkan fenomena yang ada dan berbagai pendapat ahli, peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel X (Variabel Bebas) : interaksi sosial dalam keluarga
2. Variabel Y (Variabel Terikat) : Penyesuaian Diri

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2016). Untuk memfokuskan kajian penelitian ini, maka peneliti melakukan operasional masing-masing konsep variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penyesuaian Diri, merupakan kemampuan siswa SMP Nurul Iman Palembang dalam menyesuaikan diri dilingkungan sekolah untuk mencapai hubungan yang sesuai antara individu dengan lingkungannya yang diukur berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri menurut Desmita diantaranya adalah kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab.

2. Interaksi sosial dalam keluarga, merupakan hubungan-hubungan yang terjadi dilingkungan keluarga yang akan diukur berdasarkan aspek-aspek interaksi sosial yang dikemukakan oleh Homans (dalam Santoso, 2010) yaitu motif atau tujuan yang sama, suasana emosional yang sama, ada aksi dan reaksi, proses segitiga dalam interaksi, sistem eksternal, dan sistem internal.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Reza, 2016) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Selanjutnya menurut Saifudin Azwar populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.

Lebih lanjut menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Nurul Iman Palembang, dengan jumlah siswa 110 siswa. Alasan peneliti memilih siswa SMP karena mereka dalam rentang usia remaja dan dapat memberikan informasi secara sadar. Kemudian alasan mengambil kelas VII dan kelas VIII karena fenomena yang didapat pada siswa kelas VII dan VIII. Adapun karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VII dan VIII yang masih aktif bersekolah di SMP Nurul Iman Palembang.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua individu yang ada dipopulasi peneliti, melainkan hanya mengambil beberapa bagian dari populasi yang telah dicantumkan atau yang disebut dengan sampel. Sugiyono (2014)

sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2014)

Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* untuk menentukan jumlah sampel peneliti, ditentukan berdasarkan taraf kesalahan 5%. Apabila terdapat jumlah populasi sebesar 110 siswa, maka peneliti membutuhkan 84 siswa untuk digunakan sebagai sampel (Reza, 2016).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan skala. Menurut Sugiyono (2014) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternative bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Skala ini memiliki empat alternatif jawaban. Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Menurut Azwar (dalam Reza, 2016) pernyataan *favourable* adalah pernyataan bilamana isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur.

Skala tersebut terdiri dari 60 *item* pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*. Pada item *favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju atau (SS), 3 setuju (S), 2 tidak setuju (TS) dan nilai sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1. Adapun pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat *unfavorable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), 2 setuju (S), 3 tidak setuju (TS) dan nilai sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 4.

1. Skala penyesuaian diri

Untuk membuat skala penyesuaian diri dengan menggunakan skala likert diperlukan suatu rancangan item agar dalam penyusunan skala tersebut sesuai dengan aspek yang ingin diukur. Adapun aspeknya yang dikemukakan oleh (Desmita, 2010) yaitu kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab. Adapun skor yang digunakan dalam skala penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor skala penyesuaian diri

Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

Tabel 4. Blue print skala penyesuaian diri

No	Aspek	Indikator	Butiran item		Jumlah
			F	UF	
1	Kematangan emosional	a. Kemantapan suasana kehidupan emosional	1, 31	16, 46	4
		b. Kemantapan suasana kehidupan bersama dengan	2, 32	17, 47	4

		orang lain			
		c. Kemampuan untuk santai, gembira, dan menyatakan kejengkelan	3, 33	18, 48	4
		d. Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.	4, 34	19, 49	4
2	Kemampuan intelektual	a. Kemampuan mencapai wawasan diri	5, 35	20, 50	4
		b. Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya	6, 36	21, 51	4
		c. Kemampuan mengambil keputusan	7, 37	22, 52	4
		d. Keterbukaan dalam mengenal lingkungan	8, 38	23, 53	4
3	Kemampuan social	a. Keterlibatan dalam partisipasi sosial dan kesediaan kerjasama	9, 39	24, 54	4
		b. Kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi,	10, 40	25, 55	4

		dan keakraban dalam pergaulan.			
4	Tanggung jawab	a. Sikap produktif dalam mengembangkan diri	11, 41	26, 56	4
		b. Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel	12, 42	27, 57	4
		c. Sikap altruism, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal	13, 43	28, 58	4
		d. Kesadaran akan etika dan hidup jujur	14, 44	29, 59	4
		e. Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai serta kemampuan bertindak independen	15, 45	30, 60	4
Total			30	30	60

2. Skala interaksi sosial dalam keluarga

Untuk membuat skala interaksi sosial keluarga dengan menggunakan skala likert diperlukan suatu rancangan item agar dalam penyusunan skala tersebut sesuai dengan aspek yang ingin diukur. Adapun aspeknya yang dikemukakan oleh Homans

(Santoso, 2010) yaitu motif atau tujuan yang sama, suasana emosional yang sama, ada aksi atau interaksi, proses segitiga dalam interaksi sosial (aksi, interaksi, dan sentiment), Dipandang dari sudut totalitas, sistem eksternal, dan sistem internal. Adapun skor yang digunakan dalam skala interaksi sosial keluarga sebagai berikut:

Tabel 1. Skor skala interaksi sosial dalam keluarga

Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

Tabel 2. Blue print skala interaksi sosial dalam keluarga

No	Aspek	Indikator	Butiran item		Jumlah
			F	UF	
1	Motif atau tujuan yang sama	a. Adanya motif untuk bergabung dengan keluarga	1, 31	16, 46	4
		b. Mengadakan interaksi dilingkungan keluarga.	2, 32	17, 47	4
		c. Memiliki tujuan tertentu untuk bergabung bersama keluarga.	3, 33	18, 48	4
2	Suasana emosional	a. Individu memiliki persaan positif didalam keluarga	4, 34	19, 49	4

		b. Anggota keluarga lain memiliki perasaan positif yang sama dengan individu.	5, 35	20, 50	4
		c. Membangun hubungan baik untuk keharmonisan keluarga	6, 36	21, 51	4
3	Adanya interaksi atau aksi	a. Bersedia berkumpul dengan keluarga	7, 37	22, 52	4
		b. Bersedia terlibat dalam urusan keluarga.	8, 38	23, 53	4
		c. Menjaga interaksi dengan anggota keluarga.	9, 39	24, 54	4
4	Segitiga interaksi social	a. Mengakui adanya kepala keluarga.	10, 40	25, 55	4
		b. Mengikuti aturan yang ada dalam keluarga.	11, 41	26, 56	4
5	Sistem eksternal	a. Tidak dapat melepaskan diri dari keluarga	12, 42	27, 57	4
		b. Mengikuti aturan keluarga	13, 43	28, 58	4

6	Sistem internal	a. Individu mampu menciptakan pandangan yang sama dengan anggota keluarga.	14, 44	29, 59	4
		b. Bersedia membela pandangan anggota keluarga.	15, 45	30, 60	4
Total item			30	30	60

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas berasal kata *validity*, yaitu sejauh mana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur serta ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Menurut Sugiyono (2014) validitas adalah erajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Azwar (2013) validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item yang akan di gunakan sebagai instrument alat ukur dapat mengukur objek yang ingin di ukur. Suatu item dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik *pearson product moment* dengan bantuan menggunakan program *statistical programme for social science (SPSS)*. Metode korelasi *pearson product moment* yang dilakukan dengan cara mencari korelasi skor item dengan skor total item. Dapat digunakan kaidah bahwa jika hasil korelasi antara masing-masing item totalnya memiliki nilai $p < 0,05$ dapat dikatakan item tersebut valid, maka untuk melihat validitas item dapat dilihat

dengan membandingkan antara skor total item. Bila nilai $p > 0,05$ maka item tidak valid (gugur).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistensian dari suatu alat ukur yang digunakan. Artinya, reliabilitas melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin di ukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran di ulang kembali (Alhamdu, 2017).

Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Menurut Azwar (dalam Reza, 2016), reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Artinya semakin mendekati angka satu maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data yang dimiliki metode tersendiri yang membedakannya dengan jenis penelitian kualitatif. Peneliti mengungkapkan metode analisis data penelitian kuantitatif berdasarkan rancangan penelitiannya. Dimulai dengan uji asumsi (Prasyarat) dalam penelitian kuantitatif dan dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian.

3.7.1 Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji asumsi atau uji prasyarat adalah rangkaian pengujian analisis dalam penelitian kuantitatif. Langkah pengujian uji asumsi memiliki tahap-tahap sesuai dengan uji analisis statistik yang digunakan masing-masing dalam penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak sebagai salah

satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk membuktikan uji hipotesis.

Menurut Sutrisno Hadi, kaidah untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai $p > 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal (Reza, 2016).

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksud untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahap uji analisis statistik untuk membuktikan uji hipotesis.

Menurut Sutrisno Hadi kaidah untuk menentukan data yang linier adalah jika nilai $p < 0,05$ maka dikatakan data linier. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$ maka data dikatakan tidak linier (Reza, 2016).

3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan ilmiah sementara terhadap sesuatu fenomena yang perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya secara empiris. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis baru dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2014).

Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah "Ada Hubungan Antara Interaksi Sosial dalam Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa SMP Nurul Iman Palembang". Setelah terpenuhinya Jenis normalitas dan uji linearitas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis product moment, karena ingin melihat keeratan hubungan antara dua variabel.

Dalam penelitian uji hipotesis menggunakan metode analisis product moment dengan bantuan SPSS *version 22 for windows*. Untuk melihat hubungan antara kedua variabel jika nilai signifikansi atau $p < 0,05$ memiliki arti H_0 ditolak, berarti kedua variabel tersebut berkorelasi secara signifikan.